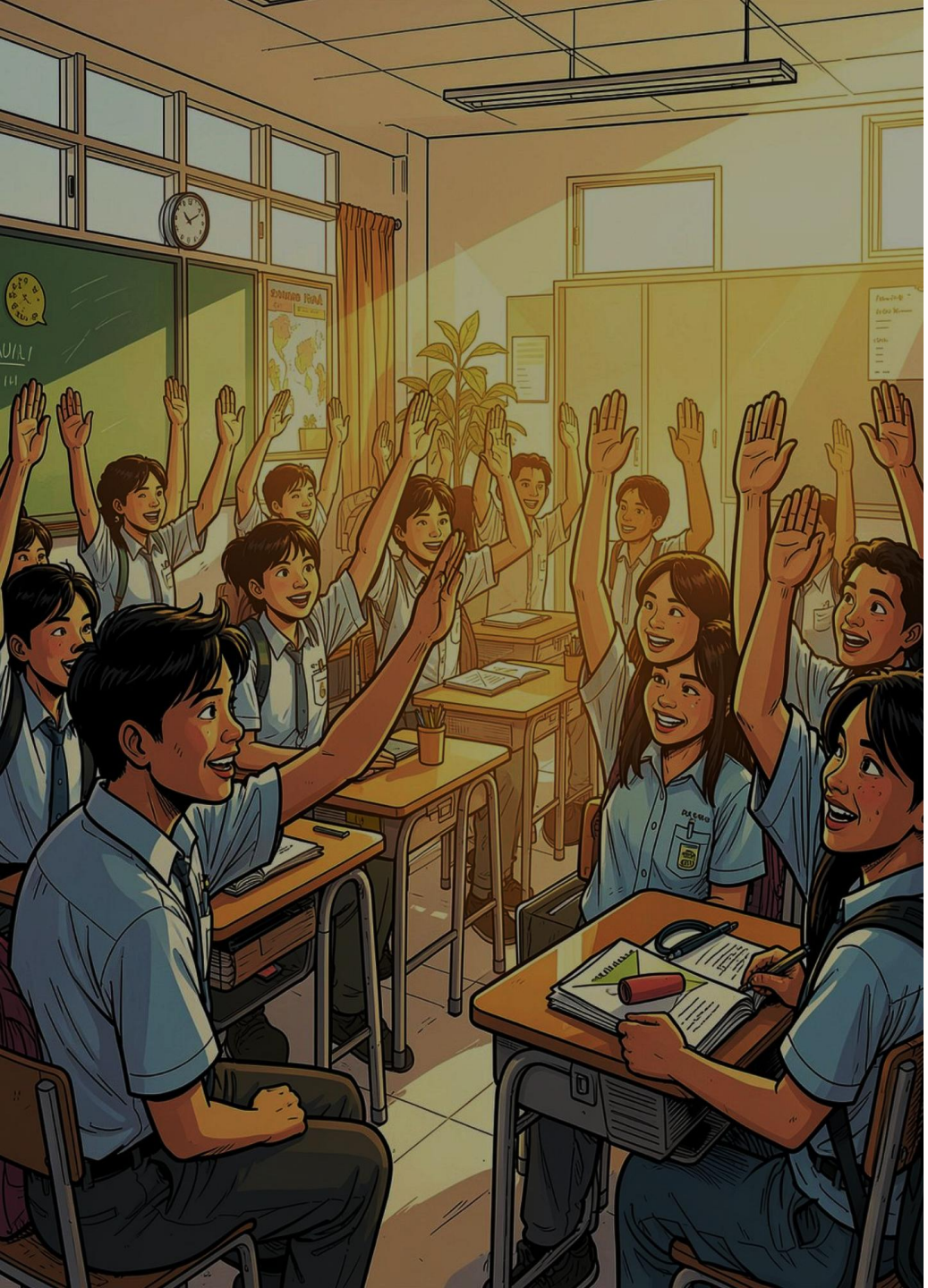


MATERI PEMBELAJARAN

SMA/SMK/MA

BAWASLU KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

Made with GAMMA

SSPP • MISSION 01

KUIS CEPAT: SEBERAPA PEKA KAMU?

5 pertanyaan • Pilih jawabanmu • Jangan takut salah, yang penting berani berpikir!

TARGET

5 / 5

01 TUJUAN

Apa tujuan utama pengawasan partisipatif?

A Mengajak masyarakat ikut mengawasi Pemilu
B Menggantikan tugas Bawaslu
C Menentukan pemenang
D Memberikan sanksi

02 CHECK

Benar atau salah?

A Informasi dugaan pelanggaran perlu diperiksa sebelum disebarkan.
B Informasi boleh langsung disebarkan tanpa pengecekan.

03 FAKTA

Mana yang termasuk FAKTA?

A Pemilu harus menghasilkan pemimpin terbaik.
B Menurut saya, semua pelajar harus ikut politik.
C Pemungutan suara Pemilu dilaksanakan di TPS.
D Sepertinya akan terjadi pelanggaran.

04 ACTION

Apa tindakan yang tepat saat menemukan dugaan pelanggaran?

A Menghakimi pihak yang diduga melanggar.
B Menyebarkannya secepat mungkin.
C Catat → cek → sampaikan melalui mekanisme yang tepat.
D Memeriksa dan memberi sanksi sendiri.

05 ATTITUDE

Sikap yang mendukung pengawasan partisipatif?

A Kritis terhadap informasi
B Menghargai perbedaan
C Mengajak teman berliterasi digital
D Menentukan sendiri siapa yang bersalah

LIHAT → CATAT → CEK → LAPOR

Pengawasan bukan mencari kesalahan — melainkan

- Sampaikan apa yang terjadi, tanpa dilebih-lebihkan
- Nilai apa adanya, tanpa memihak
- Sampaikan yang dapat dibuktikan, bukan asumsi
- Periksa kebenaran sebelum menyimpulkan
- Jangan menuduh tanpa bukti yang jelas

Made with GAMMA



Perhatikan situasi tanpa buru-buru menyimpulkan



Tuliskan kapan, di mana, siapa, dan apa yang terjadi



Periksa kebenaran sebelum meyakini atau menyampaikan



Sampaikan ke Panwaslu atau kanal resmi Bawaslu

"Saya melihat voucher" = fakta. "Menurut saya dia melanggar" = opini. "Diduga untuk memengaruhi pilihan" = dugaan. Jangan samakan ketiganya.

Made with GAMMA

LATIHAN IDENTIFIKASI

Fakta – Opini – Dugaan

Petunjuk: Bacalah setiap pernyataan. Tentukan apakah termasuk F (Fakta), O (Opini), atau D (Dugaan).

1. Pemungutan suara dalam Pemilu dilaksanakan di Tempat Pemungutan Suara (TPS).
2. Menurut saya, calon yang masih muda lebih cocok menjadi pemimpin.
3. Banyak siswa pasti akan memilih calon tertentu karena sering melihatnya di media sosial.
4. Sebuah video yang berisi ajakan memilih calon tertentu bereda di media sosial.
5. Calon tersebut adalah calon yang paling mampu menyelesaikan persoalan masyarakat.
6. Kemungkinan pembagian uang tersebut dilakukan untuk memengaruhi pilihan warga.
7. Bawaslu melakukan pengawasan terhadap tahapan Pemilu sesuai kewenangannya.
8. Saya yakin berita di grup WhatsApp itu benar karena dikirim oleh teman saya.

TUGAS

Tuliskan F, O, atau D pada setiap pernyataan!

JAWABAN — LATIHAN IDENTIFIKASI

Fakta – Opini – Dugaan

F = Fakta | O = Opini | D = Dugaan

1	F	Dapat dibuktikan melalui aturan dan pelaksanaan Pemilu
2	O	Merupakan pendapat atau penilaian pribadi.
3	D	Merupakan perkiraan tanpa bukti yang cukup.
4	F	Dapat diverifikasi melalui bukti atau unggahan digital.
5	O	Merupakan penilaian terhadap kemampuan calon.
6	D	Menunjukkan kemungkinan yang masih perlu dibuktikan.
7	F	Dapat diverifikasi berdasarkan kewenangan Bawaslu.
8	O	Keyakinan pribadi bukan bukti kebenaran informasi.

PESAN KUNCI: Fakta membutuhkan bukti • Opini adalah pendapat • Dugaan masih perlu dibuktikan

ROLE PLAY PENGAWASAN

“Amplop, Ajakan Memilih, dan Keberanian Melapor”

DURASI	PESERTA	PEMAIN UTAMA	PENGAMAT SISWA LAINNYA
30 Menit	**Siswa SMAN 24 Jakarta**	**5 Orang**	**(5 Kelompok)**

Bawaslu • Pelapor • Saksi • Terlapor • Masyarakat

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membedakan FAKTA • OPINI • DUGAAN
2. Memahami proses sederhana menerima informasi dugaan pelanggaran
3. Memahami peran PELAPOR • SAKSI • TERLAPOR • MASYARAKAT
4. Menerapkan pengawasan secara OBJEKTIF dan berdasarkan FAKTA
5. Memahami peran masyarakat dalam PENGAWASAN PARTISIPATIF

LIHAT → CATAT → CEK → LAPOR

SKENARIO ROLE PLAY PENGAWASAN

Sabtu • 19.30 WIB

Hari Sabtu, pukul 19.30 WIB.

Beberapa warga sedang berkumpul di sebuah pos ronda. Seorang warga bernama **Andi**, yang diketahui aktif mendukung salah satu peserta pemilu, datang membawa beberapa amplop.

Andi kemudian mengatakan:

“Ini ada sedikit bantuan. Jangan lupa pilih nomor yang kita dukung saat pemungutan suara nanti.”

Salah seorang warga, **Rina**, melihat Andi memberikan amplop kepada dua warga.

Rina merasa tindakan tersebut tidak tepat. Ia kemudian menceritakan kejadian itu kepada **Doni**, warga lain yang juga berada di lokasi.

Doni mengatakan bahwa ia juga melihat pemberian amplop tersebut.

Keesokan harinya, Rina melaporkan kejadian tersebut kepada **Bawaslu/Pengawas**.

ANDI MEMBERI AMPOP → RINA & DONI MELIHAT → RINA MELAPOR → BAWASLU/PENGAWAS

MENDENGARKAN PENGAMATAN PENGAWASAN

Perwakilan 5 Kelompok

KELOMPOK 1
Apa fakta yang benar-benar kalian lihat?

KELOMPOK 2
Apa yang hanya didengar dari orang lain?

KELOMPOK 3
Apa yang masih menjadi dugaan?

KELOMPOK 4
Mengapa saksi tidak boleh mengatakan isi amplop jika tidak melihatnya?

KELOMPOK 5
Mengapa terlapor harus diberi kesempatan memberikan klarifikasi?

KELOMPOK
Apa yang harus dilakukan masyarakat ketika melihat dugaan pelanggaran ?

Dengarkan • Bandingkan • Klarifikasi • Tarik Pembelajaran

PESAN UTAMA

LIHAT → CATAT → CEK → LAPOR

LIHAT
Apa yang benar-benar terjadi?

CATAT
Kapan, di mana, siapa,
dan apa yang terjadi?

CEK
Mana FAKTA,
mana OPINI, mana DUGAAN?

LAPOR
Sampaikan melalui
mekanisme yang tepat.

KALIMAT PENUTUP

“Menjadi pengawas bukan berarti mencari kesalahan orang lain. Menjadi pengawas berarti berani peduli, berani memeriksa informasi, dan berani menyampaikan fakta dengan cara yang benar.”

“Jangan langsung percaya. Jangan langsung menuduh. Jangan langsung menyebarkan. Lihat, catat, cek, lalu lapor.”

PEMBENTUKAN DUTA PENGAWASAN PEMILU

Dari peserta SSPP menjadi penggerak kesadaran pengawasan di sekolah

SIAPA YANG MENJADI DUTA?

• Dipilih 2 (dua) siswa/siswi dari peserta SSPP yang menunjukkan pemahaman, integritas, dan kepedulian.

• Menjadi teladan dalam bersikap jujur, objektif, kritis terhadap informasi, dan menghargai perbedaan.

PERAN DUTA DI SEKOLAH

• Membantu edukasi teman sebaya tentang pemilih cerdas, literasi digital, dan pengawasan partisipatif.

• Tidak mengambil alih kewenangan lembaga pengawas Pemilu; mendorong budaya sekolah yang sadar pengawasan melalui kegiatan edukasi positif.



Duta Pengawasan • Teladan • Edukator • Penggerak

TINDAK LANJUT & ALUMNI SSPP

Menjaga keberlanjutan gerakan sadar pengawasan setelah kegiatan selesai

- Alumni SSPP tetap terhubung melalui jejaring komunikasi sekolah/alumni sesuai kebijakan sekolah.
- Melakukan kegiatan sederhana: literasi digital, diskusi pemilih cerdas, kampanye anti-politik uang, dan penguatan sikap menghargai perbedaan.
- Menyampaikan informasi atau dugaan pelanggaran melalui mekanisme yang tepat; tidak melakukan pemeriksaan atau tindakan sendiri.
- Duta dan alumni dapat menjadi mentor bagi peserta SSPP angkatan berikutnya.
- Sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan, tantangan, dan praktik baik yang telah dilakukan.



SSPP tidak berhenti setelah kegiatan — gerakannya dilanjutkan oleh Duta & Alumni.

BAWASLU JAKPUS

SEKOLAH SADAR PENGAWASAN PEMILU

TERIMA KASIH

Atas perhatian, partisipasi,
dan semangat belajar bersama.

**Mari lanjutkan budaya pengawasan
mulai dari sekolah dan lingkungan sekitar.**

LIHAT → CATAT → CEK → LAPOR



DUTA PENGAWASAN PARTISIPATIF